

ANALISIS *CONCERN REPORT* DAN *STOP WORK AUTHORITY* TERHADAP TINGKAT KESELAMATAN KERJA KARYAWAN DI PT XY

Delia Meldra¹, Yopy Mardiansyah²

¹Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Ibnu Sina,
Jl. Lubuk Baja, Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia, 24932
Email: dmeldra@gmail.com

²Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Institut Teknologi Batam,
Jl. Gajah Mada, Tiban, Batam, Kepulauan Riau, Indonesia, 29425
Email: yopymardiansyah@gmail.com

Abstrak

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan aspek krusial dalam industri manufaktur karena berpengaruh langsung terhadap produktivitas dan kesejahteraan karyawan. PT XY sebagai perusahaan manufaktur masih menghadapi risiko kecelakaan kerja meskipun telah menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi *Concern Report Card* dan *Stop Work Authority* terhadap tingkat keselamatan kerja karyawan. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Data diperoleh melalui studi dokumen, observasi lapangan, dan wawancara, meliputi data kecelakaan kerja tahun 2023 serta data implementasi *Concern Report* dan *Stop Work* tahun 2024 pada departemen machine shop dan weldshop. Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas Ryan-Joiner dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Concern Report* dan *Stop Work* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keselamatan kerja karyawan dengan nilai p-value < 0,05. Implementasi kedua program tersebut terbukti mampu menurunkan angka kecelakaan kerja hingga mencapai kondisi zero accident selama delapan bulan pada tahun 2024. Dengan demikian, *Concern Report Card* dan *Stop Work Authority* merupakan instrumen yang efektif dalam meningkatkan budaya keselamatan kerja di lingkungan industri manufaktur.

Kata kunci: *Concern Report*; *Stop Work*; SMK3

Abstract

Occupational health and safety is a crucial aspect in manufacturing industries as it directly affects employee productivity and well-being. PT XY still faces occupational accident risks despite implementing an Occupational Health and Safety Management System. This study aims to analyze the effect of Concern Report Card and Stop Work Authority implementation on employee safety levels. This research uses a descriptive method with a cross-sectional approach. Data were collected through document studies, field observations, and interviews, including work accident data in 2023 and the implementation data of Concern Report and Stop Work in 2024 in the machine shop and weldshop departments. Data analysis was conducted using the Ryan-Joiner normality test and multiple linear regression. The results show that Concern Report and Stop Work significantly affect employee safety improvement with p-values < 0.05. The implementation of both programs successfully reduced workplace accidents and achieved zero accident conditions for eight months in 2024. Therefore, Concern Report and Stop Work are effective tools for improving safety culture in manufacturing industries.

Keywords: *Concern Report*; *Stop Work*; SMK3

1. Pendahuluan

Dalam dunia industri, selain mengedepankan aspek ekonomi, perlindungan terhadap tenaga kerja

merupakan hal yang tak kalah penting, terutama dalam menjaga keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan aspek fundamental (Ziana Walidah et

al., 2024). Industri manufaktur karena berkaitan langsung dengan perlindungan tenaga kerja dan keberlangsungan proses produksi. Lingkungan kerja yang aman dan sehat akan mendorong peningkatan produktivitas serta menurunkan risiko kecelakaan kerja. Menurut (Casban, 2018), kecelakaan kerja dipengaruhi oleh empat faktor utama yang saling berinteraksi, yaitu manusia, peralatan, material, dan lingkungan kerja.

Kecelakaan kerja akan mengakibatkan kerugian secara internal maupun eksternal dan bisa mengakibatkan pemberhentian aktivitas perusahaan sementara atau permanen, oleh karena itu setiap perusahaan harus selalu mempertimbangkan keselamatan, kesehatan dan kesejahteraan baik karyawan, customer dan semua pihak yang terkait dengan perusahaan tersebut (Sihombing, 2022).

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan bagian integral dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif. K3 tidak hanya menjadi kewajiban hukum, tetapi juga tanggung jawab etis yang berdampak langsung pada kesejahteraan karyawan dan kinerja organisasi. Artikel ini membahas berbagai aspek dalam pelaksanaan K3, mulai dari kebijakan dan prosedur, budaya keselamatan, pelayanan kesehatan kerja, hingga peran manajemen dalam membangun komitmen kolektif terhadap keselamatan kerja. Selain itu, pentingnya komunikasi efektif, pelatihan, dan keterlibatan karyawan juga dibahas sebagai faktor penunjang keberhasilan implementasi K3 (Wahyudi et al., 2025).

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) serta produktivitas karyawan telah menjadi isu penting di tingkat global, khususnya dalam industri padat karya. Berdasarkan data dari Organisasi Buruh Internasional, setiap tahun lebih dari 2,3 juta pekerja di seluruh dunia meninggal atau terganggu kesehatannya dikarenakan pekerjaannya (Vienser Victory et al., 2023). Angka ini menunjukkan urgensi penerapan langkah-langkah keselamatan kerja yang menyeluruh, terutama di negara berkembang seperti Indonesia, di mana proses industrialisasi yang pesat sering kali mengabaikan kesejahteraan pekerja. Di sisi lain, produktivitas menjadi perhatian utama bagi perusahaan yang ingin tetap kompetitif di tengah dinamika ekonomi global, karena rendahnya produktivitas dapat secara langsung memengaruhi kinerja dan profitabilitas perusahaan (Ningsih et al., n.d.).

PT XY sebagai perusahaan manufaktur telah menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Namun, berdasarkan data safety officer, masih terjadi kecelakaan kerja ringan sebanyak delapan kasus di departemen machine shop dan tujuh kasus di departemen weldshop sepanjang tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan sistem formal K3 belum sepenuhnya efektif tanpa keterlibatan

aktif karyawan dalam mengidentifikasi potensi bahaya di area kerja.

Pencegahan cedera dan penyakit akibat kerja merupakan tindakan yang menguntungkan Perusahaan dan karyawan merupakan elemen terpenting untuk mencapai sukses dalam program. Namun, kondisi yang tidak aman tetap bermula dari perilaku yang tidak aman. Selain itu, program ini melatih tenaga kerja untuk mengamati, mencegah, dan melaporkan tindakan yang tidak aman, melatih pekerja mengamati dan menanamkan praktek kerja yang selamat. Dengan STOP dapat meningkatkan safety performance, mengurangi kemunduran produksi dan ram keselamatan dan kesehatan (Amalsyah Manurung & Sukwika, 2021).

Sebagai upaya penguatan budaya keselamatan kerja, PT XY menerapkan program *Concern Report Card* dan *Stop Work Authority*. *Concern Report Card* berfungsi sebagai media pelaporan kondisi tidak aman, tindakan tidak aman, serta potensi bahaya (*near miss*), sedangkan *Stop Work Authority* memberikan kewenangan kepada setiap karyawan untuk menghentikan pekerjaan apabila ditemukan risiko keselamatan yang berpotensi fatal. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis empiris pengaruh kedua program tersebut terhadap tingkat keselamatan kerja karyawan berbasis *safety score* perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi *Concern Report Card* dan *Stop Work Authority* terhadap tingkat keselamatan kerja karyawan di PT XY.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan analisis *cross sectional*. *Cross sectional* merupakan desain penelitian yang mempelajari resiko dan efek dengan cara observasi, dan tujuannya yaitu mengumpulkan datanya secara bersamaan atau satu waktu. Penelitian ini perlu dipublikasikan agar memberikan gambaran dan pengetahuan kepada peneliti bahwa ada metode penelitian yang bisa dilakukan hanya satu kali saja pengambilan datanya. *Cross Sectional* merupakan lawan dari longitudinal, longitudinal merupakan penelitian yang membutuhkan waktu yang panjang, bisa satu bulan, satu tahun bahkan bisa lebih tergantung dari informan dan data yang akan diambil (Abduh et al., 2022). Pada studi *cross-sectional* peneliti tidak melakukan tindakan lanjut terhadap pengukuran yang dilakukan. Desain ini dapat digunakan untuk penelitian deskriptif, namun juga dapat untuk penelitian analitik (Darma Sari, 2024).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Concern Report Card* dan *Stop Work Authority*, sedangkan variabel dependen adalah tingkat keselamatan kerja karyawan. Populasi penelitian adalah seluruh karyawan PT XY Batam. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik total quota sampling, yaitu seluruh

kasus kecelakaan kerja yang terjadi pada departemen machine shop dan weldshop selama tahun 2023.

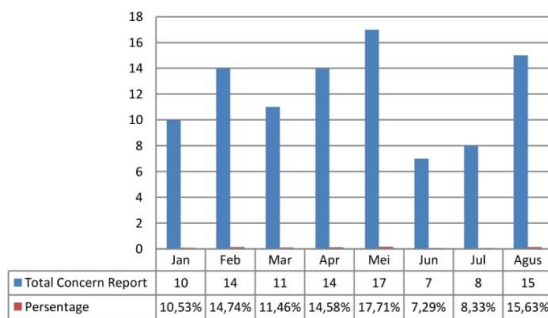
Teknik pengumpulan data meliputi studi dokumen perusahaan, observasi langsung terhadap aktivitas kerja, serta wawancara dengan pihak terkait. Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas Ryan-Joiner dan uji regresi linier berganda.

Analisis regresi dalam bahasan statistika merupakan metode untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel yang lain. Analisis regresi membahas hubungan yang diperoleh dinyatakan dalam persamaan matematika yang menyatakan hubungan fungsional antara variabel-variabel (Waluyo & Mohammad Rachman W, 2024). Uji regresi disini diolah dengan bantuan perangkat lunak Minitab versi 17.

3. Hasil dan Pembahasan

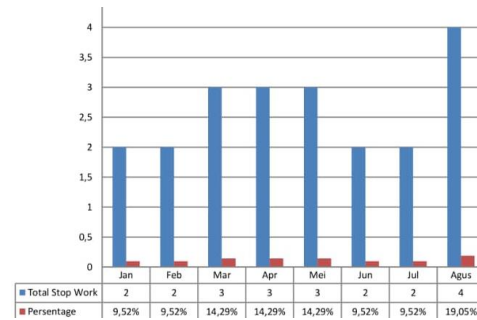
Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum implementasi *Concern Report Card* dan *Stop Work Authority*, tingkat kecelakaan kerja di PT XY masih relatif tinggi. Data kecelakaan kerja tahun 2023 menunjukkan bahwa persentase kecelakaan tertinggi terjadi pada bulan April sebesar 27% dari total kejadian kecelakaan kerja.

Setelah implementasi *Concern Report Card* pada tahun 2024, jumlah laporan concern di departemen machine shop mencapai 96 laporan dan di departemen weldshop sebanyak 77 laporan. Mayoritas laporan berada pada kategori keselamatan kerja, yang menunjukkan meningkatnya kepedulian karyawan dalam mengidentifikasi potensi bahaya sebelum terjadinya kecelakaan kerja. Hal ini terlihat pada data berikut,



Gambar 1. Data Implementasi *Concern Report Card* Departemen Machine Shop

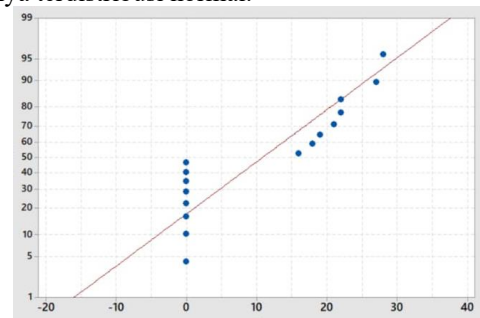
Implementasi *Stop Work Authority* menunjukkan total 22 kartu pada departemen machine shop dan 21 kartu pada departemen weldshop selama periode delapan bulan. Selama periode tersebut tidak ditemukan laporan kecelakaan kerja (zero accident). Hal ini dapat terlihat pada grafik berikut,



Gambar 2. Data Implementasi *Concern Report Card* Departemen Machine Shop

Pada departemen Weld Shop, *Concern Report* terbanyak terdapat pada bulan April yaitu 13 dengan presentase 16,88% dari 77 *Concern Report*. Untuk top Work sendiri terbanyak pada bulan Agustus dengan presentase 19,05% dari 21.

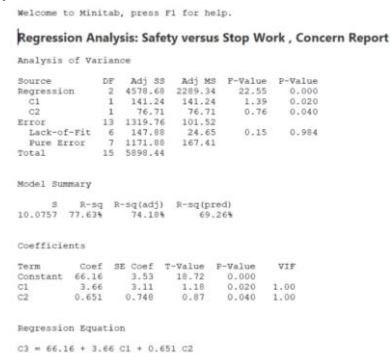
Ukuran data yang digunakan cukup kecil sehingga perlu melakukan Uji Ryan-Joiner untuk menentukan datanya terdistribusi normal.



Gambar 3. Uji Ryan-Joiner Pada *Concern Report*

Dari hasil uji Ryan-Joiner pada *Concern Report* maupun *Stop Work* menunjukkan p-Value > 0,100 yang dapat diartikan bahwa data terdistribusi normal.

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel *Stop Work* memiliki nilai p-value sebesar 0,020 dan *Concern Report* memiliki nilai p-value sebesar 0,040, yang keduanya lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa *Concern Report* dan *Stop Work* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keselamatan kerja karyawan. Berikut uji regresi yang dilakukan,



Gambar 3. Data Uji Regresi Linier Berganda

Pada hasil pengujian data diperoleh implementasi *Concern Report* berpengaruh terhadap tingkat keselamatan pekerja dengan presentase 54,26% selama delapan bulan dan tidak ada laporan kecelakaan kerja (zero accident). Hal ini juga dikuatkan dengan uji statistik regresi linier berganda dimana nilai p-Value < 0,05, sehingga dapat dikatakan *Concern Report* berpengaruh.

Dasar penerapan *Stop Work Authority* ini adalah berdasarkan alasan kemanusiaan, ekonomi dan peraturan. Alasan kemanusiaan adalah bahwa perusahaan harus melindungi pekerja dan orang lain yang beraktivitas di area perusahaan agar tidak terjadi kecelakaan karena apabila kecelakaan terjadi maka pengaruh kecelakaan tersebut bukan hanya diderita oleh korban tetapi juga akan diderita oleh keluarga atau kerabatnya. Alasan ekonomi adalah bahwa semua perusahaan menyadari bahwa setiap kecelakaan akan menimbulkan kerugian secara finansial dari akibat kerusakan fasilitas seperti peralatan, bangunan dan fasilitas lainnya melalui biaya perbaikan atau penggantian yang baru dan juga atas biaya. Disamping itu kerugian ini juga akan dapat dirasakan langsung akibat biaya pengobatan dan biaya santunan kecelakaan (Sihombing, 2022).

Implementasi *Stop Work Authority* di kedua departemen menunjukkan pengaruh terhadap tingkat keselamatan kerja dalam menggunakan equipment. Presentase 47,61% dari total *Stop Work Authority* tidak menunjukkan pelaporan kecelakaan kerja (zero accident). Hal ini juga diperkuat dengan uji statistik regresi linier berganda dimana nilai p-Value < 0,05, sehingga dapat dikatakan *Stop Work Authority* berpengaruh.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi *Concern Report Card* dan *Stop Work Authority* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keselamatan kerja karyawan di PT XY. Penerapan kedua program tersebut terbukti mampu menurunkan angka kecelakaan kerja hingga mencapai kondisi *zero accident* selama delapan bulan pada tahun 2024. Oleh karena itu, *Concern Report* dan *Stop Work* dapat dijadikan sebagai strategi efektif dalam membangun budaya keselamatan kerja di lingkungan industri manufaktur.

Daftar Pustaka

- Abduh, M., Alawiyah, T., Apriansyah, G., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Survey Design: Cross Sectional dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 31–39. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1955>
- Amalsyah Manurung, L., & Sukwika, T. (2021). Penerapan Kartu Stop Program Sebagai Faktor Penekan Kejadian Kecelakaan Kerja. *JOURNAL*

OF APPLIED MANAGEMENT RESEARCH, 1(1), 1–10.

- Casban, C. (2018). Analisis Penyebab Kecelakaan Kerja Pada Proses Washing Container Di Divisi Cleaning Dengan Metode Fishbone Diagram Dan Scat. *JISI: Jurnal Integrasi Sistem Industri*, 5(2), 111–121. <https://doi.org/10.24853/jisi.5.2.111-121>
- Darma Sari, S. (2024). Desain Cross Sectional Bagi Penelitian Bidang Kebidanan. *Stetoskop: The Journal Health of Science*, 1.
- Ningsih, D. C., Kurniawan Subagja, I., & Hakim, A. (n.d.). Pengaruh Penerapan Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) dan Produktivitas Kerja terhadap Kinerja Karyawan di PT. Artefak Arkindo (MK).
- Sihombing, G. (2022). Kajian Penerapan *Stop Work Authority* Terhadap First Aid Case Untuk Nol Lost Time Injury. In *IMTechno: Journal of Industrial Management and Technology* (Vol. 3, Issue 2). <http://jurnal.bsi.ac.id/index.php/imtechno>
- Vienser Victory, M., Brita Pandohop Gawei, A., Raya Jln Hendrik Timang, P., & Happy Puspasari, V. (2023). *Penjadwalan Proyek Pada Pembangunan Puskesmas Kota Besi* (Vol. 6, Issue 2).
- Wahyudi, I. A., Fahrezy Hidayat, N., Valentino, M. R., & Dwi, M. R. (2025). Penerapan Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Karyawan. *EUNOIA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Waluyo, M., & Mohammad Rachman W, I. M. (2024). *Mudah Cepat Tepat Dalam Aplikasi Structural Equation Modeling (Edisi Revisi. 2) Studi Kasus Sinergitas Tool Sem Dan Metode Strategi*.
- Ziana Walidah, Nur Arifudin, Desi Wilda Rizki Amelia, & Sur Fadila. (2024). Studi Kasus Pelaksanaan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) di Kawasan PT Gunbuster Nickel Industry. *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(3), 163–171. <https://doi.org/10.62383/aliansi.v1i3.186>